

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan berisi tentang kegiatan yang menyatakan data keuangan dalam suatu perusahaan. Data yang tersedia dalam laporan keuangan masih tergolong mentah. Terdapat informasi tentang kinerja keuangan perusahaan, posisi keuangan, kegiatan operasi, serta perubahan posisi keuangan perusahaan maka data yang tersedia dalam laporan keuangan tersebut harus diolah terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan pihak yang akan menggunakan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus relevan dengan apa yang dibutuhkan oleh penggunaannya. Hal ini berarti, informasi dari laporan keuangan akan membantu penggunaannya untuk mengambil keputusan yang akan berguna di masa yang akan datang, dan mengevaluasi kinerja di masa lalu.

Salah satu informasi yang dijadikan sudut pandang oleh para investor yang juga menjadi pengguna laporan keuangan yaitu dengan melihat sejauh mana pertumbuhan laba di suatu perusahaan. Indikator ini sangat diperhatikan oleh para investor untuk melihat atau mengukur sejauh mana investasi yang mereka lakukan di suatu perusahaan mampu memberikan return yang diharapkan oleh para investor. Indikator yang dilihat oleh para investor saat akan berinvestasi adalah laba bersih dari suatu perusahaan.

Pertumbuhan laba adalah perubahan kenaikan laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik menunjukkan bahwa

suatu perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Dividen yang akan dibayar di masa yang akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Selain dijadikan tolak ukur sebelum melakukan investasi oleh para investor, pertumbuhan laba juga digunakan oleh pihak manajemen perusahaan, untuk menjaga kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kelonggaran pada suatu entitas dalam memilih metode akuntansi yang akan digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan nilai laba yang berbeda-beda di setiap perusahaan. Praktik seperti ini dapat memberikan dampak terhadap kualitas laba yang dilaporkan. Laba adalah suatu bagian dari laporan keuangan, apabila tidak disajikan dalam fakta yang sebenarnya tentang kondisi suatu perusahaan, maka kualitas akan menurun karena akan memberikan informasi yang meyesatkan bagi pihak internal dan eksternal perusahaan.

Fenomena tentang pertumbuhan laba di Indonesia terjadi pada beberapa perusahaan di Industri *property* dan *real estate*. Pendapatan sektor *property* dan *real estate* tahun 2015 menurun lebih buruk dibandingkan dengan tahun 2013 dan 2014. Hal ini diperkuat dengan anjloknya transaksi penjualan yang berimbas pada laba yang diperoleh dan dipicu oleh turunnya permintaan akibat daya beli yang makin menurun. Perlambatan ekonomi yang hanya berkisar 4-4,5%, depresiasi rupiah terhadap dollar AS yang sempat menyentuh Rp 13.400, kebijakan-kebijakan pemerintah yang tidak jelas, serta aturan perpajakan yang membebani menjadi penyebab pasar *property* dan *real estate* semakin lesu. CEO Relife

Property Group, Ghofar Rozaq Nadzila menyatakan kondisi tahun 2015 lebih buruk ketimbang tahun 2008. Pihaknya memutuskan untuk menjaga keamanan arus kas. Akibatnya, investor dan calon pembeli banyak yang menunda pembelian. Padahal mereka sudah mengerahkan segala taktik agar penjualan meningkat (www.kompas.com).

Tahun 2015 pendapatan rata-rata yang dihasilkan oleh duabelas perusahaan *property* hanya tumbuh sebesar 3,3% sedangkan rata-rata laba bersih dari duabelas perusahaan tersebut merosot sebesar 37% dibanding dengan tahun sebelumnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari duabelas perusahaan tersebut, hanya ada dua perusahaan yang mampu mencetak kinerja positif yaitu PT PP Properti Tbk dan PT Metropolitan Tbk. Kinerja yang paling anjlok dalam menghasilkan laba bersih yaitu PT Lippo Karawaci dengan penurunan laba bersih hingga 79% menjadi Rp 535 miliar seiring dengan menurunnya pendapatan pokok perseroan yaitu sebesar 23,58%. Fikri berpendapat, bahwa pada tahun 2015 pendapatan perusahaan turun akibat perlambatan ekonomi dan laba bersih yang merosot tajam karena ditambah beban naik akibat *forex lost* jelas Fikri Suhada, Analis Panin Sekuritas (www.finance.detik.co).

PT Summarecon Agung Tbk mengalami penurunan kinerja akibat beban keuangan hingga 58% menjadi Rp 483 miliar. Pendapatan dari PT Summarecon Agung Tbk menurun 2% yoy menjadi Rp 5.6 triliun. Adapun PT Intiland Development Tbk, PT Agung Podomoro Land Tbk, dan PT Ciputra Tbk masing-masing mencatat pertumbuhan pendapatan yang diperoleh 20,8%, 12,8%, dan

18,5%. Laba bersih ketiga perusahaan tercatat 6,7%, 6,4%, dan 3% karena beban ketiganya naik ditengah gejolai nilai tukar pada tahun 2015.

Perusahaan sektor *property* dan *real estate* menjadi salah satu sektor yang penting di suatu negara. *Property* adalah pilihan bisnis yang dapat memberikan jaminan keuntungan kepada para investor karena bisnis ini memberikan kebutuhan pokok manusia dimana semakin lama akan semakin meningkatnya kebutuhan terhadap produk di bidang *property* ini. Laba bersih yang dihasilkan oleh beberapa perusahaan *property* dan *real estate* dalam kurun waktu 2014-2016 mengalami penurunan. Pertumbuhan laba yang menurun ini dapat menjadikan ketertarikan para investor yang akan berinvestasi di perusahaan *property* dan *real estate* menjadi menurun pula.

Sebelum para investor ini melakukan investasi pada perusahaan maka akan melihat beberapa indikator. Pertumbuhan laba dapat dilihat melalui berbagai cara, salah satunya adalah menggunakan rasio keuangan. Mengukur dan mengetahui pertumbuhan laba dari suatu perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio keuangan dapat membantu dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, sekarang dan memproyeksikan untuk masa yang akan datang. Penelitian ini akan menganalisis beberapa rasio yaitu *leverage*, likuiditas, dan aktivitas yang masing-masing di proksikan dengan *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Total Asset Turnover* untuk mengetahui dan menganalisis pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba. Serta menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio *leverage* diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2009:127). DER menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini akan semakin baik. Sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septian (2016), Purwanto dan Chelsea (2016), Heikal, dkk (2014) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ima Andriyani (2015) dan Ade Gunawan, dkk (2013) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2009:127). CR menunjukkan perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Beberapa penelitian telah menguji apakah CR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Septian (2016), Rice Agustina (2016), Adat Muli (2016), dan Heikal, dkk (2014) menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap pertumbuhan

laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ima Andriyani (2015) dan Ade (2013) CR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Rasio aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO). TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2009:127). Semakin besar TATO menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan. Hal ini menunjukkan apabila kinerja perusahaan semakin baik, maka akan meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Ade (2013), Sulistyowati (2017), Septian (2016), Purwanto dan Chelsea (2016), Adat Muli (2015), dan Nita, dkk (2014) menyatakan bahwa TATO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Teguh, dkk (2016) dan Ima Andriyani (2015) yang menyatakan TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Ukuran perusahaan secara umum merupakan suatu besar atau kecilnya perusahaan akan menentukan bagaimana perusahaan dapat menguasai berbagai macam persaingan yang timbul dalam bisnis. Ukuran perusahaan dapat dilihat melalui besarnya ekuitas, penjualan, maupun total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar perusahaan maka akan semakin banyak memiliki pengalaman dan ide dalam mengembangkan bisnisnya, sehingga dapat mendukung perusahaan memperoleh laba yang lebih besar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Adat

Muli Peranginangin (2015) ukuran perusahaan terbukti dapat memoderasi hubungan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba.

Fenomena tentang pertumbuhan laba yang sudah diuraikan dapat didasarkan pada teori *stewardship*. Teori *stewardship* adalah teori yang memberikan gambaran situasi dimana para manajer dari suatu perusahaan tidaklah termotivasi oleh tujuan masing-masing individu tetapi lebih fokus bertujuan pada sasaran hasil utama mereka yaitu kepentingan perusahaan. Tujuan perusahaan disini adalah pertumbuhan laba dan peningkatan penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang meningkat dari perusahaan akan menguntungkan pihak prinsipal termasuk *outside owner* (melalui efek positif yang ditimbulkan oleh kenaikan laba dalam bentuk dividen dan *shareprices*). Manfaat lain yang di dapatkan pada status manajerial, sebab tujuan mereka ditindak lanjuti dengan baik oleh para *steward*. Para ahli berpendapat bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara kesuksesan sebuah perusahaan dengan kepuasan pihak prinsipal.

Penelitian ini menggunakan perusahaan *property* dan *real estate* sebagai objek penelitian karena dalam sektor ini memiliki potensi yang menjanjikan di masa yang akan datang bagi para investor untuk menanamkan modalnya. Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan di atas, serta keberagaman hasil dari penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Rasio *Leverage*, Likuiditas, Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi “

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diperoleh maka dibuatlah rumusan masalah yaitu:

1. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba?
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba?
3. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba?
4. Apakah ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba?
5. Apakah ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba.
4. Untuk menganalisis ukuran perusahaan berpengaruh sebagai moderasi *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data

